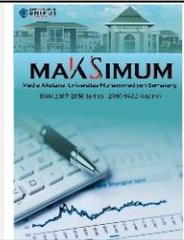




MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang,
Vol.12(1) 2022, 64-76

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>

Registered with the Indonesian Institute of Sciences with p-ISSN: 2087-2836 and e-ISSN: 2580-9482



Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Siti Kholifah

Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Universitas STEKOM Semarang, Indonesia

Info Article

History Article:

Submitted: 11 November 2021

Revised: 20 Mei 2022

Accepted: 2 juni 2022

Keywords:

komite audit, kinerja lingkungan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, corporate social responsibility

JEL classifications:

G34, M14, D53

Abstract

This study aims to analyze the effect of the audit committee, environmental performance, profitability, and managerial ownership on the disclosure of corporate social responsibility in manufacturing companies in Indonesia. The research approach used is descriptive verification analysis using secondary data. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015–2019. The sampling technique used is non-probability sampling using purposive sampling method. Statistical analysis used in this study is multiple linear regression. The results of this study indicate that the audit committee, environmental performance, and profitability have a positive effect on the disclosure of corporate social responsibility. Meanwhile, managerial ownership has a negative effect on the disclosure of corporate social responsibility.

How to Cite: Kholifah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social responsibility. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol.12(1)*, 64-76

MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Kemajuan zaman mendorong semakin berkembangnya sektor dunia usaha diberbagai bidang sehingga mengakibatkan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya semakin meningkat. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak lepas dari permasalahan yang ditimbulkan yaitu permasalahan kemasyarakatan sosial misalkan pencemaran pada lingkungan, limbah, dan timbulnya penyusutan sumber daya. Perusahaan dituntut untuk melakukan suatu tindakan yang lebih peduli kepada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, perusahaan melakukan pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (Prasethiyo, 2017).

Di Indonesia, pemerintah telah mengatur kewajiban perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya. Aturan tersebut tertuang dalam Undang- Undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, di dalamnya disebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dilaksanakan oleh perusahaan yang berkaitan atau memanfaatkan sumber daya alam dalam kegiatan usahanya. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal terkait dengan perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa perusahaan wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal, dan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan adanya praktik CSR maka perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik terkait pencapaian usaha perbaikan yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat yang merupakan bagian dari para *stakeholder*.

Perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat (Permana dan Raharja, 2012). Seiring diwajibkannya kegiatan CSR, namun kenyataannya masih ada perusahaan yang sama sekali tidak mengungkapkan CSRnya yaitu pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar pengungkapan CSR perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Tabel 1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Tahun 2015-2019

Tahun	Tidak Mengungkapkan CSR	Mengungkapkan CSR
2015	6	44
2016	12	38
2017	3	47
2018	9	41
2019	6	44

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat dianalisis bahwa pada tahun 2015 terdapat 6 perusahaan atau sebesar 12% perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pada tahun 2016 terdapat 12 perusahaan atau sebesar 24% tidak mengungkapkan CSR. Pada tahun 2017 terdapat 3 perusahaan atau sebesar 6% perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Tahun 2018 terdapat 9 perusahaan atau sebesar 18% yang tidak mengungkapkan CSR. Sedangkan tahun 2019 terdapat 6 perusahaan atau sebesar 12% perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR.

Akibat yang akan diterima perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR adalah mulai dari teguran pemerintah dan masyarakat, penolakan yang dilakukan masyarakat hingga pemblokiran pabrik yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat melakukan produksi yang akan mengganggu keuntungan perusahaan, dan akibat yang

paling fatal adalah penutupan atau dicabutnya izin usaha oleh pemerintah akibat perilaku perusahaan yang dianggap buruk karena hanya mementingkan *profit* saja dan tidak memperhatikan keadaan masyarakat dan alam sekitar. Sejalan dengan hal tersebut, UU Penanaman Modal tahun 2007 menjelaskan tentang pentingnya tanggung jawab sosial dalam pasal 15 (b) disebutkan “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Selain itu, dalam pasal 34 ayat (1) UU Penanaman Modal “Jika tidak, maka dapat dikenakan sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal, atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal”.

Kegiatan *corporate social responsibility* diharapkan tidak hanya berpijak pada *single bottom line (economic)*, yaitu hanya pada nilai perusahaan (*corporate value*) direfleksikan dalam kondisi keuangan saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Yang dimaksud dengan *triple bottom lines* adalah *profit, people, dan planet*. Perusahaan tidak hanya fokus terhadap *profit* atau laba, tetapi juga terhadap *people* atau manusia dan *planet* atau lingkungan karena kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan perusahaan (Iskandar, 2016).

Penerapan pertanggungjawaban perusahaan merupakan aspek penting yang harus dilakukan perusahaan dalam operasionalnya. Praktik dan pengungkapan CSR akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, jika dilakukan secara berkesinambungan oleh perusahaan. Berdasarkan Patten (1991), salah satu konsultan CSR terkemuka di Inggris menyatakan bahwa keterlibatan perusahaan atas tanggung jawab sosialnya dapat meningkatkan akses modal, memperbaiki kinerja keuangan, mengurangi biaya operasi, meningkatkan citra dan reputasi, meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas.

Faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu komite audit, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial. Komite audit merupakan komite yang bertugas membantu dewan komisaris dalam melakukan mekanisme pengawasan terhadap pihak manajemen. Menurut Anugerah (2011), jumlah komite audit sangat penting bagi pengawasan dan pengendalian perusahaan sehingga dengan adanya komite audit tersebut maka akan menambah efektivitas pengawasan termasuk praktik dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hafifah (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yanti (2019) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Menurut Halmawati & Oktalia (2015) perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Sejalan dengan penelitian Ramadhan dan Amrin (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Akan tetapi Sukasih dan Sugiyanto (2017) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam melakukan program CSR (Purwanti, 2019). Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin luas. Sejalan dengan penelitian oleh Hafifah (2020) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Sebaliknya, Halmawati & Oktalia (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Kepemilikan Manajerial merupakan pemegang saham yang berarti sebagai pemilik dalam suatu perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan sebuah keputusan di perusahaan yang bersangkutan (Nurfadilah dan Sagara, 2015). Dengan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen yang dapat mendukung kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana, dkk (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sebaliknya, menurut Sardi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah (1) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, (2) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2015-2019, dan (3) Perusahaan sampel harus memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dan skala nominal.

Komite audit

Komite audit merupakan tangan kanan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan kinerja terhadap perusahaan, termasuk kinerja sosial yang dilakukan untuk kepentingan *stakeholder*. Skala pengukuran untuk variabel ini adalah skala nominal yaitu dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Kinerja Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diproksikan dengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu:

Tabel 2. Peringkat PROPER

Peringkat	Skor	Keterangan
Emas	5	Sangat Sangat Baik
Hijau	4	Sangat Baik
Biru	3	Baik
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri suatu perusahaan. Profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. *Proxy* yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Bringham dan Houtson (2010) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial (manajer dan dewan direksi) terhadap total saham yang beredar pada perusahaan. Menurut Zia dan Wahidahwati (2016) rumus menghitung kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$KM = \text{Jumlah Saham Manajerial} / \text{Jumlah saham yang beredar.}$$

Corporate social responsibility

Corporate social responsibility merupakan suatu bentuk komunikasi dari perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan atas kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan dan masyarakat umum secara keseluruhan. Menurut Wulolo *et al* (2017) rumus pengukuran pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) adalah sebagai berikut:

$$CSRDi = \frac{\sum Xkyi}{n}$$

Keterangan:

CSRDi= Indeks pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan i

$\sum Xkyi$ = Jumlah skor pengungkapan CSR (Nilai 1 : diungkapkan dan 0:tidak diungkapkan)

N = jumlah item untuk perusahaan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk memperoleh bukti empiris hubungan antara variabel dependen dan independent dalam suatu model regresi. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Penungkapan CSR

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi komite audit

X1: Komite audit

X2: Kinerja lingkungan

X3: Profitabilitas

X4: Kepemilikan manajerial

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil pengujian data dengan statistic deskriptif, asumsi klasik dan regresi berganda.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. persebaran data diukur menggunakan standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum (Gozali, 2016).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	.37	1.00	.6713	.13030
Komite audit	3.00	4.00	3.0857	.28128
Kinerja lingkungan	3.00	4.00	3.1810	.38683
Profitabilitas	.01	.37	.1011	.06440
Kepemilikan manajerial	.00	.73	.1425	.20528

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan table 3, Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, variabel komite audit menunjukkan nilai minimum 3.00, nilai maksimum 4.00, nilai mean 3.0857 dan standar deviasi 0.28128. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai minimum 3.00, nilai maksimum 4.00, nilai mean 3.3143 dan standar deviasi 0.38683. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum 0.01, nilai maksimum 0.37, nilai mean 0.1011 dan standar deviasi 0.06440. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum 0.00, nilai maksimum 0.73, nilai mean 0.1425 dan standar deviasi 0.20528.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Ghazali (2016) untuk dapat mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan menggunakan dua cara yaitu dengan grafik normal plot dengan melihat histogram dari residualnya dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Keterangan	Unstandardized Residual
N	105
Test Statistic	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4 diatas menghasilkan 105 data dari 105 data sebelumnya yang dapat diuji, dengan hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,2 yang mana mengindikasikan bahwa nilai tersebut lebih dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk model regresi yang memiliki variabel independen lebih dari satu yang bertujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Tidak adanya korelasi antar variabel independen menunjukkan model regresi yang baik. *Tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)* dapat mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi (Ghozali, 2011: 108).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CSR	.922	1.085	Non-multikolonieritas
KA	.836	1.196	Non-multikolonieritas
KL	.834	1.199	Non-multikolonieritas
ROA	.932	1.073	Non-multikolonieritas
KM	.922	1.085	Non-multikolonieritas

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 5 dapat diketahui nilai VIF dari variabel Komite Audit (X1) sebesar 1,196, Kinerja Lingkungan (X2) sebesar 1,199, Profitabilitas (X3) sebesar 1,073, dan Kepemilikan Manajerial (X4) sebesar 1,085. Perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF > 10. Jadi, dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin -Watson (*DW Test*) untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi. Kriteria uji tidak ada autokorelasi bila $dU < DW < 4-dU$ (Martha, 2017). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.448	.426	.09875	1.921

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1.921, dengan jumlah predictors sebanyak 4 buah (k=4) dan sampel sebanyak 105 data perusahaan (n = 105), berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat ditentukan nilai du adalah 1.7617 dan (4-du) adalah sebesar 2,2383. Dengan demikian nilai $du < DW < 4-du$ yaitu $1.7617 < 1.921 < 2,2383$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastitas

Menurut Gozali (2016:139), dalam suatu penelitian terdapat pengamatan satu ke pengamatan lain juga dilakukan uji heteroskedastitas dengan tujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan lain. Heteroskedastitas dapat dideteksi dengan uji glejser, apabila signifikansinya $< 0,05$ artinya terjadi heteroskedastitas. Sebaliknya apabila signifikansinya $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastitas.

Tabel 7. Hasil Uji Hetero Glejser

Variabel	T	Sig.
Komite audit	-.063	.950
Kinerja lingkungan	-2.142	.055
Profitabilitas	-.607	.545
Kepemilikan manajerial	-.273	.785

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai sig untuk komite audit, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	T	Sig
(Constant)	-.499	-3.345	.001
Komite audit	.254	7.083	.000
Kinerja lingkungan	.097	3.539	.001
Profitabilitas	.373	2.263	.026
Kepemilikan manajerial	-.285	-2.822	.000

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Komite Audit dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen komite audit memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,083 > 1,98397$ dan tingkat signifikansi variabel sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya komite audit (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal tersebut terjadi karena komite audit memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan meningkatkan pengawasannya dengan meningkatkan jumlah komite audit. Keberadaan komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam pengawasan kinerja perusahaan baik internal maupun eksternal. Berdasarkan teori yang dijelaskan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka semakin baik fungsi pengawasan yang diberikan sehingga kegiatan sosial berjalan dengan lancar.

Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen kinerja lingkungan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,539 > 1,98397$ dan tingkat signifikansi variabel sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya kinerja lingkungan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2019) dan Dewi dan Yanti (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*.

Dengan adanya program PROPER yang dilakukan oleh kementerian lingkungan hidup mendorong perusahaan untuk memperhatikan lingkungan. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER saja sudah mendapatkan nilai positif dari para stakeholder walaupun peringkat yang diperoleh bukan emas. Dari penilaian kinerja lingkungan ini dapat menunjukkan mana saja perusahaan-perusahaan yang telah peduli atau memperhatikan lingkungan. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER akan lebih intens dalam melakukan dan melaporkan tanggungjawab sosialnya, karena dengan perusahaan melaporkan tanggungjawab sosialnya dalam *annual report* dapat menarik para investor. Perilaku variabel kinerja lingkungan tersebut sejalan dengan prediksi menurut teoritis. Hasil ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung mengungkapkan *performance* mereka, karena percaya hal tersebut menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar (Suratno dkk, 2006).

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki kepedulian sosial yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk ataupun yang tidak mengikuti PROPER. Buktinya yaitu perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik tidak hanya mengungkapkan mengenai kepeduliannya terhadap lingkungan saja, namun juga mengungkapkan kepedulian terhadap tenaga kerja, produk, masyarakat, dan juga *stakeholdernya*. Pengungkapan CSR sendiri merupakan bagian dari pencapaian tiga keberhasilan perusahaan yang terdiri dari sosial, lingkungan, dan finansial. Jadi kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR sangat dibutuhkan perusahaan dalam keberlangsungan perusahaannya.

Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,263 > 1,98397$ dan tingkat signifikansi variabel sebesar $0,026 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya profitabilitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini membuktikan

adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan maka perusahaan akan lebih termotivasi untuk semakin memperluas pengungkapan CSR. Dengan semakin luasnya pengungkapan CSR maka diharapkan akan semakin menarik minat dan ketertarikan investor terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan teori agensi, menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen (agen) untuk melakukan dan mengungkapkan kepada prinsipal mengenai program tanggung jawab sosial secara luas. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas/laba yang tinggi maka perusahaan akan lebih leluasa untuk memilih bentuk pengungkapan CSR mana yang akan dilakukan. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hafifah (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,822 > 1,98397$ dan tingkat signifikansi variabel sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya kepemilikan manajerial (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini mengisyaratkan bahwa semakin kecil nilai kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Temuan yang diperoleh dalam tahapan pengujian hipotesis ini sejalan dengan pendapat atau teori yang diungkapkan oleh Dewi dan Yanti (2019) yang mengungkapkan bahwa semakin kecil tingkat kepemilikan manajemen, maka semakin besar perusahaan mengeluarkan program CSR. Hal tersebut karena semakin banyak manajemen memiliki saham pada perusahaan bisa menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (sebagai prinsipal) dengan pihak manajemen sebagai agen.

Pertentangan dan tarik menarik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan permasalahan dalam *Agency Theory* dikenal sebagai *Asymmetric Information* yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Ketegantungan pihak eksternal pada angka akuntansi, kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dan tingkat asymmetric informasi yang tinggi menyebabkan keinginan besar bagi manajer untuk memanipulasi kerja yg dilaporkan untuk kepentingan diri sendiri (Ratnawati, 2010)

Hasil penelitian ini dapat diinterprestasikan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata rata jumlah kepemilikan sebesar 14%. Kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI menunjukkan presentase kepemilikan yang rendah, dengan jumlah kepemilikan manajerial yang kecil mampu untuk mengungkapkan CSR. Kepemilikan saham manajerial yang kecil pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri akan meningkatkan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kecilnya kepemilikan manajerial dipandang akan membawa respon yang lebih terhadap pihak luar di luar perusahaan, sehingga para pemegang saham manajerial dalam perusahaan manufaktur sektor aneka industri lebih fokus untuk menjalankan tugasnya dan mampu untuk mengungkapkan CSR. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Jadi dalam menjalankan tugasnya pihak manajer lebih fokus untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Kepemilikan di dalam perusahaan manufaktur sektor aneka industri mempunyai jiwa memiliki yg tinggi terhadap perusahaan sehingga memiliki kontribusi yang besar terhadap lingkungan sekitar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisa diatas, maka hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal tersebut terjadi karena komite audit memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan meningkatkan pengawasannya dengan meningkatkan jumlah komite audit. Keberadaan komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam pengawasan kinerja perusahaan baik internal maupun eksternal.
2. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang telah mengikuti PROPER akan lebih intens dalam melakukan dan melaporkan tanggungjawab sosialnya, karena dengan perusahaan melaporkan tanggungjawab sosialnya dalam *annual report* dapat menarik para investor
3. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen (agen) untuk melakukan dan mengungkapkan kepada prinsipal mengenai program tanggung jawab sosial secara luas. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas/laba yang tinggi maka perusahaan akan lebih leluasa untuk memilih bentuk pengungkapan CSR mana yang akan dilakukan.
4. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal tersebut terjadi karena apabila kepemilikan manajerial kecil, maka pengungkapan CSR akan lebih terfokus, tapi sebaliknya bila semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka akan menyebabkan semakin kecilnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh pihak manajemen, yang diasumsikan bahwa perusahaan lebih mementingkan kepentingan untuk manajer daripada pihak lain diluar perusahaan.

Saran untuk penelitian ini di masa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), sebagai sarana untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dan turut serta berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.
2. Bagi pihak investor hendaknya memahami semua informasi yang relevan yang tersedia di pasar modal baik melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan atau informasi lain yang dirasa relevan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal tersebut dikarenakan variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 42,6% terhadap variabel dependen.

REFERENSI

- Abubakar, U. D., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. E-JRA, Vol. 07 No. 05.
- Ahmad, A. W., & Septriani, Y. 2008. Konflik Keagenan : Tinjauan Teoritis Dan Cara Mengurangnya. Jurnal Akuntansi & Manajemen, 3(2), 47-55.

- Anindito, T., & Ardiyanto, M. D. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam BEI". *Diponegoro Journal of Accounting*, 329-340.
- Anugerah, Iskandar. 2011. Conflict of Opinion on Accounting Policy Judgement: Independent, Knowledge, and Problem Solving Ability of Audit Committees in Malaysia. *International Journal of Business Governance and Ethics*, Vol. 6, No. 4 pp. 341-358.
- Borolla, Johanis Darwin. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prestasi*. Universitas Pattimura Ambon. Vol. 7, No.1.
- Bringham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, P. P., & Yanti, I. G. A. E. E. 2019. Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility (CSR)". *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 569-589.
- Erwanti, Y., & Haryanto, H. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 295-308.
- Febriana, E. A., Halim, A., & Sari, A. R. 2019. Pengaruh Elemen-Elemen Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1).
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gras-Gil, Ester, dkk. 2016. Investigating the Relationship between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidences from Spain. *BRQ Business Research Quarterly* (2016) 19, 289-299.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hafifah, S. N., & Hermanto, S. B. 2020. Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage, Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8).
- Halmawati, H., & Oktalia, D. 2015. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dalam Laporan Tahunan Perusahaan". *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2).
- Harahap, Sofyan Safri. 2001. *Budgeting, Penganggaran Perencanaan Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial, Buku 1 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan)*. Jakarta: Grasindo.
- Iskandar, I. 2016. Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan. In *Forum Ekonomi*, Vol. 18, No. 1.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ningsih, R. F. 2017. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).

- Nurfadilah, W., & Sagara, Y. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akuntabilitas*, VIII (1), 78-89. P-ISSN: 1979-858X.
- Pakpahan, Y., & Rajagukguk, L. 2018. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 18, No. 2.
- Patten, D. 1991. Exposure, legitimacy, and social disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Peraturan OJK No. 55 tahun 2015
- Pranoto, B. A., & Widagdo, A. K. 2015. Pengaruh Koneksi Politik Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Seminar Nasional Dan The 3rd Call For Syariah Paper*, 472-486.
- Prasethiyo, D. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Purwanti, D. 2019. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramadhan, A., & Amrin, A. 2019. Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 45-50.
- Rivandi, M. & Putra, A. H. 2019. "Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume VIII, No. 01, September 2019.
- Rindawati, dkk. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 6.
- Sardi, D. R. Y., & Atwal Arifin, A. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Pada Tahun 2013-2015 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Subiantoro, O. H., & Mildawati, T. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4 (7), 1-11.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. 2017. Pengaruh struktur good corporate governance dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)". *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121-131.
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performanc" e. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang
- Trisnawati, R. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkap-An Corporate

- Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan di Indonesia. Seminar Nasional dan Call For Paper Program Studi Akuntansi – FEB.
- Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- Wulolo, C. F., & Rahmawati, I. P. 2017. Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility berdasarkan Global Reporting Initiative G4. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 13, Nomor 1, Maret 2017, 53-60.
- Zaen, R. A. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Environmental Disclosure (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Zahari, S. V., Zaitul, Z., & Herawati, H. 2016. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 8(1).
- Zia, G. K., & Wahidahwati, W. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(10).
- Zhafira, R. 2019. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Intellectual Capital Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Doctoral dissertation, Universitas Peradaban).